

**PENERAPAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DENGAN
PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Yulia Anggraini¹, Fida Rahmantika Hadi², Titik Isdarwati³

¹PPG FKIP Universitas PGRI Madiun, ²PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

³SDN 01 Taman Kota Madiun

1anggraiya23@gmail.com,

ABSTRACT

Implementation of learning that applies the model contextual teaching and learning with approach culturally responsive teaching can improve students' cognitive learning outcomes. The learning process carried out integrates culture and relates the material in a real way to the surrounding environment so that the understanding gained is meaningful. The purpose of this research is to (1) describe the influence of learning models contextual teaching and learning with approach culturally responsive teaching on cognitive learning outcomes, (2) improving students' cognitive learning outcomes in science and science subjects with Indonesian Cultural Rich material. The research method used is a qualitative descriptive method with the type of classroom action research. This research uses a research design Kemmis and Mc. Teggart with 3 learning cycles, each cycle 2 meetings. The activities of each cycle include planning, action, observation and reflection activities. This research was carried out in the even semester of the 2024/2025 academic year, February-April. The subjects of this research were students in class IV-C at SDN 01 Taman, Taman District, Madiun City with a total of 20 students consisting of 8 male students and 12 female students. The object of the research is the cognitive learning outcomes of class IV-C students. The data collection techniques used are observation, interviews, tests and documentation. The results of this research showed that there was a significant increase, namely in the pre-cycle by 60%, cycle 1 by 70%, cycle 2 by 75% and cycle 3 by 90%. Increasing learning outcomes is said to be successful if 80% of students have completed the learning objective achievement criteria (KKTP) of 75. Thus, the use of the learning model contextual teaching and learning with approach culturally responsive teaching can improve the cognitive learning outcomes of class IV-C students at public elementary school 01 Taman Madiun city.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, Culturally Responsive Teaching, Cognitive Learning Outcomes

ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran contextual teaching and learning dengan pendekatan culturally responsive teaching dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengintegrasikan budaya dan mengaitkan materi secara nyata dengan lingkungan di sekitar sehingga pemahaman yang diperoleh bermakna. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning dengan pendekatan culturally responsive teaching terhadap

hasil belajar kognitif, (2) meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS materi Indonesia Kaya Budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Kemmis and Mc.Teggart* dengan 3 siklus pembelajaran, masing-masing siklus 2 pertemuan. Kegiatan setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 bulan Februari-April. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-C SDN 01 Taman Kecamatan Taman Kota Madiun dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Objek dari penelitian adalah hasil belajar kognitif siswa kelas IV-C. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan yaitu pada pra siklus sebesar 60%, siklus 1 sebesar 70%, siklus 2 sebesar 75% dan siklus 3 sebesar 90%. Peningkatan hasil belajar dikatakan berhasil jika 80% siswa telah menyelesaikan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV-C SDN 01 Taman Kota Madiun.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, Culturally Responsive Teaching, Hasil Belajar Kognitif*

A. Pendahuluan

Paradigma pendidikan pada abad 21 telah bertransformasi dari *teacher centered* ke *student centered*. Pendidikan abad 21 ditandai dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terintegrasi semakin canggih guna menghadapi adanya tantangan dalam dunia pendidikan. Upaya dalam mengatasi tantangan diperlukan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan 4C. Menurut Nasution, Efendi, & Yunita (2023), pembelajaran abad 21 memiliki empat keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*Creativity*), kolaborasi (*Collaboration*) dan

komunikasi (*communication*). Selaras dengan pendapat tersebut, Sartini & Mulyono (2024) mengungkapkan bahwa keterampilan 4C sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sebagai bekal dalam menghadapi tantangan dan beradaptasi terhadap perubahan zaman.

Pendidikan abad 21 menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Suharmawan (2023), pendidikan abad 21 mendorong siswa untuk memiliki kemampuan dalam mencari informasi dalam berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kreatif, berkolaborasi dan kerja sama dalam menyelesaikan suatu

permasalahan. Proses pembelajaran dilaksanakan berpusat pada siswa disertai dengan kemudahan teknologi digital. Peran guru sebagai fasilitator dituntut untuk kreatif, inovatif dan mampu dalam mengasah siswanya untuk memiliki keterampilan 4C sebagai bekal dalam menghadapi segala tantangan dalam dunia pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan secara maksimal dengan memperhatikan komponen-komponen penting seperti kebutuhan belajar, karakteristik siswa, pendekatan, model, teknik dan media pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan (Almarzooq, Lopes, & Kochar, 2020).

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada suatu prasyarat tertentu. Menurut Destiranda (2024), pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat melalui ketuntasan hasil belajar siswa.

Selaras dengan pendapat diatas, Hairun (2020) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa sebagai dampak atas pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar kognitif ditandai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melewati tahapan proses pembelajaran. Maka dari itu, sebagai fasilitator belajar guru harus mampu mewujudkan proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Devianti & Sari, 2020).

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas IV-C diketahui bahwa siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran baik saat kegiatan bertanya maupun menjawab pertanyaan, kurangnya kesiapan siswa dalam mempelajari materi pembelajarannya sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, materi pembelajarannya yang disajikan tidak dikaitkan dengan lingkungan sekitar dimana siswa tinggal, minimnya pengetahuan siswa mengenai keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia khususnya di wilayah provinsi tempat tinggalnya dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa karena minimnya

pengetahuan terkait materi ajar yang mereka miliki. Hasil belajar siswa kelas IV-C yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan pada materi Indonesia Kaya Budaya hanya 60% yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV-C diketahui bahwa kemudahan teknologi terutama *gadget* tidak dimanfaatkan baik oleh siswa untuk kegiatan pembelajaran dan memperkaya ilmu pengetahuan sehingga memiliki kesiapan dalam belajar. Perangkat teknologi seperti *laptop* dan *gadget* digunakan siswa untuk mengakses hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan materi pembelajaran ataupun untuk mengasah keterampilan berkaitan dengan teknologi. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari. Saat belajar materi “Indonesia Kaya Budaya” pengetahuan yang dimiliki siswa berkaitan dengan jenis-jenis budaya terutama budaya yang ada di daerahnya kurang, padahal secara tidak sadar mereka melaksanakan budaya tersebut sehingga melalui kegiatan pembelajaran perlu adanya

integrasi agar siswa tidak hanya mengetahui budaya yang ada di sekitarnya tetapi juga mampu mencerminkan perilaku yang berbudaya.

Berdasarkan permasalahan yang ada untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai materi Indonesia Kaya Budaya sehingga hasil belajar siswa meningkat serta mampu mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran maka diperlukan suatu inovasi dengan menerapkan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa dan mengaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa sehari-hari dalam kehidupan nyata disertai dengan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya dalam setiap kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model *Contextual Teaching Learning*.

Model *Contextual Teaching and Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan menghubungkan materi dengan peristiwa kehidupan sehari-hari.

Menurut Larasati, Sunarti, & Budiwati (2023), model *contextual teaching and learning* dalam penerapannya menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh dalam menemukan materi pembelajaran dan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dalam kehidupan nyata. *Contextual Teaching and Learning* merubah situasi belajar dari pasif menjadi aktif dan pelaksanaan pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered* serta membantu siswa dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan peristiwa sehari-hari agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran (Tarwi & Naimah, 2022).

Menurut Ester et al., (2023), model *Contextual Teaching and Learning* memiliki kelebihan sebagai berikut; 1) suasana belajar menjadi lebih menyenangkan; 2) siswa peka terhadap lingkungan di sekitarnya; 3) siswa percaya diri dalam menyampaikan pengalaman, pendapat dan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari; 4) siswa siap dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* disertai

dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan dan pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Nasution et al., (2023), pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mengakui dan menghargai adanya perbedaan budaya sebagai landasan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Peran guru sebagai fasilitator bertanggung jawab atas ketimpangan yang mungkin timbul akibat adanya keragaman suku, tradisi, latar belakang dan perbedaan lainnya, Penerapan pendekatan ini diharapkan siswa lebih memahami budayanya dan menghargai budaya orang lain, menggunakan pengetahuan budaya, kinerja dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa untuk menciptakan pengalaman yang bermakna.

Menurut Larasati et al., (2023: 84), pengintegrasian budaya dalam kegiatan pembelajaran menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa akan lebih mudah dalam mempelajari materi pembelajaran karena dikaitkan secara kontekstual dengan kehidupan nyata sehingga diharapkan pembelajaran

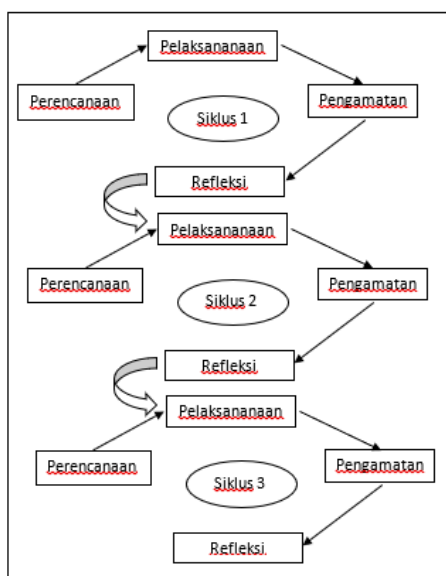
yang dilaksanakan memberikan dampak yang signifikan berupa pemahaman yang meningkat mengenai materi pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang diintegrasikan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan 4C dalam abad 21, menciptakan lingkungan belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman dan hasil belajar kognitif siswa pada materi Indonesia Kaya Budaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian Tindakan kelas. Desain penelitian yang digunakan adalah model *Kemmis and Mc.Teggart*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 bulan Februari-April. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-C SDN 01 Taman Kecamatan Taman Kota Madiun dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Objek

dari penelitian adalah hasil belajar kognitif siswa kelas IV-C. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus dengan masing-masing siklus 2 pertemuan. Kegiatan setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Wawancara dengan guru dilakukan sebagai bahan penguatan atas hasil observasi sebelum melangkah pada tahapan selanjutnya untuk menyusun modul ajar pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada materi Indonesia Kaya Budaya dengan memberikan 10 soal pilihan ganda kompleks dari bank soal sekolah. Pelaksanaan tes pada setiap akhir siklus. Selanjutnya, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data baik foto maupun video selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV-C SD Negeri 01 Taman Kota Madiun dengan jumlah subjek sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Objek dari penelitian adalah hasil belajar kognitif siswa kelas IV-C. Penelitian ini menggunakan model *contextual teaching and learning* dengan pendekatan *culturally responsive teaching*. Materi Indonesia kaya budaya yang dipelajari oleh siswa meliputi kearifan lokal, rumah adat, pakaian adat, alat musik tradisional, makanan khas, tarian adat, upacara adat, manfaat adanya kearifan lokal dan keragaman budaya, upaya pelestarian keragaman budaya di

Indonesia dan faktor-faktor penyebab adanya keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia.

Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan setiap siklus 2 pertemuan untuk memperoleh informasi yang relevan berkaitan dengan perkembangan belajar siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar kognitif siswa. Setiap siklus dilaksanakan dalam waktu satu minggu meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan menyesuaikan dengan model, metode, pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada penelitian ini, model *contextual teaching and learning* diterapkan untuk membantu siswa dalam memahami materi Indonesia Kaya Budaya dengan mengaitkan lingkungan yang ada di sekitar siswa. Penerapan model ini didukung dengan penerapan pendekatan *culturally responsive teaching* yang mengakui dan menghargai adanya perbedaan budaya sebagai landasan dalam

menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan relevan dengan kehidupan sehari-hari secara nyata (Wulandari, Ningsih, & Rahmawati, 2023).

Siswa tidak hanya diarahkan untuk fokus terhadap kemampuan kognitif agar hasil belajar meningkat tetapi juga diarahkan untuk memahami budayanya, menghargai budaya orang lain dan upaya dalam melestarikan budaya agar tetap lestari tidak punah akibat perubahan zaman dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Hal tersebut sangat penting karena sebagai generasi emas bangsa, siswa harus memiliki keselarasan antara kognitif dengan karakter siswa agar budaya di Indonesia tetap lestari.

Setiap proses pembelajaran pada setiap siklus dilaksanakan kegiatan refleksi agar rencana pembelajaran yang disusun pada siklus selanjutnya mengacu pada hasil refleksi pelaksanaan siklus sebelumnya, kemudian hasil umpan balik terkait keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran pada satu siklus pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra siklus, hanya 60 % siswa yang mencapai

kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Faktor penyebabnya karena siswa kurang aktif, minimnya pengetahuan siswa mengenai keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia khususnya di wilayah provinsi tempat tinggalnya dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa karena minimnya pengetahuan terkait materi ajar Indonesia kaya budaya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning*, pendekatan *culturally responsive teaching, student centered* dan *TPACK*. Siswa diberikan ruang untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan berdiskusi, kegiatan tanya jawab, berani dalam menyampaikan pendapatnya dan bekerja sama dengan kelompoknya untuk mencocokkan antara kartu gambar dengan kartu jawaban mengenai kearifan lokal dan keragaman budaya. Selain itu, siswa diberikan penguatan materi dengan kegiatan menyimak video dan kegiatan tanya jawab yang mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa. Pelaksanaan pembelajaran ini dikuatkan oleh Sartini & Mulyono (2024) bahwa

penerapan model *contextual teaching and learning* membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara mandiri maupun kerja sama dengan kelompok untuk membangun pengetahuan sehingga memperoleh pemahaman yang bermakna.

Berdasarkan pelaksanaan siklus I, telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan klaksikal sebesar 70% dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Namun, terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang harus diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya. Pada kegiatan review hanya beberapa siswa yang mengingat beberapa topik materi pada pembelajaran sebelumnya mengenai materi Indonesia Kaya Budaya sehingga diperlukan suatu inovasi dan perbaikan agar pada pembelajaran selanjutnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebagai dampak dari pemahamannya yang meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 menerapkan model pembelajaran *contextual teaching learning*, pendekatan *culturally*

responsive teaching, *student centered* dan *TPACK* disertai proyek pembuatan peta Indonesia. Pemahaman siswa meningkat dibuktikan selama proses pembelajaran, siswa mampu menelaah kearifan lokal dan keragaman budaya di lingkungan sekitar, menyebutkan keragaman budaya yang ada di lima provinsi di Indonesia meliputi provinsi Sumatera Selatan, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Timur dan Papua, membuat peta budaya Indonesia bersama kelompoknya dan menguraikan upaya dalam melestarikan keragaman budaya yang ada di Indonesia. Hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa yang meningkat dengan persentase ketuntasan klaksikal sebesar 75% dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Meskipun begitu, terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya.

Kemampuan siswa dalam menganalisis perbedaan keragaman budaya Indonesia harus dipertajam agar siswa tidak hanya mampu menyebutkan keragaman budaya Indonesia meliputi kearifan lokal, pakaian adat, tarian adat, alat musik, makanan khas dan upacara adat

tetapi harus mampu menganalisis faktor penyebab keragaman yang ada dan bagaimana upaya dalam melestarikan keragaman budaya di Indonesia. Kemampuan menganalisis diperoleh melalui pembiasaan literasi (membaca) dalam pembelajaran untuk mendukung berpikir kritis analitis dan memperkaya ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi siswa. Selaras dengan pernyataan diatas, Rohman (2022) mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis berkaitan erat dengan literasi dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk memperkaya ilmu pengetahuan. Semakin banyak ilmu pengetahuan yang dimilikinya, maka semakin tinggi pula tingkat kekritisannya siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 3 tidak lagi berfokus pada pemahaman siswa yang sebatas keragaman budaya Indonesia tetapi lebih dari itu. Pembelajaran yang dilaksanakan memfasilitasi siswa untuk menerapkan keterampilan 4C yang meliputi kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*Creativity*), kolaborasi (*Collaboration*) dan komunikasi (*communication*). Hal tersebut memberikan dampak

terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan persentase ketuntasan klaksikal sebesar 90% dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Siswa dilatih berpikir kritis melalui kegiatan menganalisis perbandingan rumah adat provinsi Jawa Timur (rumah joglo) dan provinsi Papua (rumah honai) serta membandingkan rumah rumah joglo dari masa ke masa hingga adanya rumah modern di lingkungan siswa. Proses analisis yang dilaksanakan dimulai dengan mengamati peta Indonesia kemudian siswa diarahkan untuk menganalisis faktor-faktor lain penyebab keragaman budaya di Indonesia seperti letak geografis, perbedaan kondisi alam, pengaruh budaya asing, perkembangan teknologi dan komunikasi serta sikap masyarakat terhadap adanya perubahan.

Penguatan materi setelah menganalisis faktor penyebab adanya keragaman budaya Indonesia dilaksanakan melalui kegiatan menyimak video, mengidentifikasi gambar dan menyimak penguatan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa juga berkolaborasi dan bekerja sama dengan

kelompoknya untuk mengerjakan teka-teki silang dan menganalisis soal terkait keragaman budaya Indonesia dan faktor penyebab perbedaan keragaman tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan presentasi untuk memberikan ruang bagi siswa berkomunikasi saling bertanya, menjawab dan menyampaikan tanggapan atas hasil presentasi yang disampaikan oleh kelompok lain.

Siswa tidak hanya belajar mengenai keragaman budaya Indonesia dan faktor penyebab adanya keragaman tersebut tetapi juga belajar manfaat adanya keragaman dan bagaimana upaya melestarikan keragaman budaya yang ada di Indonesia melalui kegiatan menganalisis soal dan gambar serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga melalui pelaksanaan pembelajaran pemahaman yang diperoleh siswa tidak hanya sekadar pengetahuan mengenai jenis-jenis kearifan lokal dan keragaman budaya tetapi jauh lebih dalam sampai pada tahapan upaya melestarikan dan wujud nyata pelestarian tersebut yang bisa dilakukan oleh siswa di kehidupan sehari-hari.

Berikut merupakan daftar tabel ketercapaian hasil belajar yang diperoleh dari 3 siklus pembelajaran.

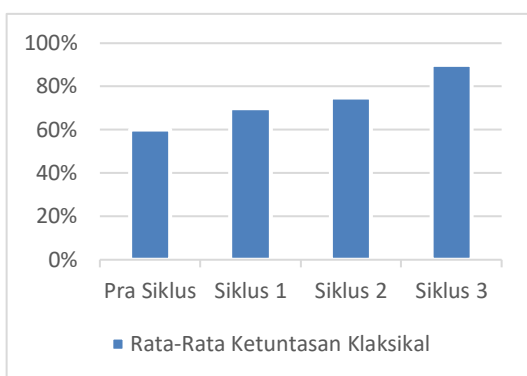
Tabel 1 Ketercapaian Hasil Belajar

Ket	Jumlah Siswa			
	<i>Pra Siklus</i>	<i>Siklus 1</i>	<i>Siklus 2</i>	<i>Siklus 3</i>
Hasil Belajar Tercapai	12	14	15	18
Tidak tercapai	8	6	5	2
Nilai Tertinggi	90	87	93	97
Nilai Terendah	20	43	53	53
Rata-Rata	67,3	80,4	86,3	89,45
Rata-Rata Ketuntasan Klasikal	60%	70%	75%	90%

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada setiap tahapan siklus pembelajaran. Pada pra siklus hanya 12 siswa yang hasil belajarnya mencapai kriteria yang sudah ditentukan yaitu 75 dengan nilai tertinggi 90, nilai terendah 20, rata-rata 67,3 dan rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 60%. Pada siklus 1, 14 siswa berhasil mencapai kriteria yang sudah ditentukan yaitu 75 dengan nilai tertinggi 87, nilai terendah 43, rata-rata 80,4 dan rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 70%.

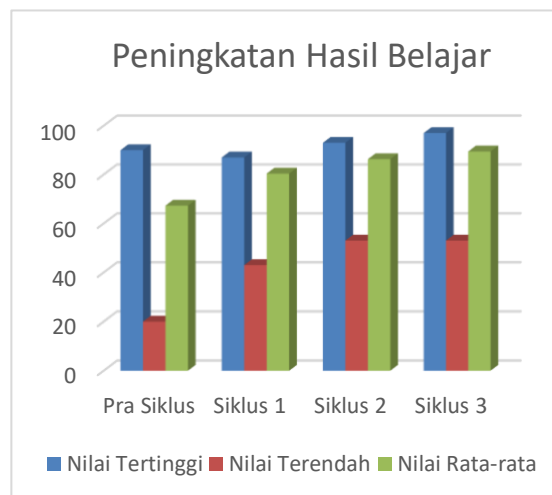
Pada siklus 2, ada 15 siswa yang hasil belajarnya mencapai kriteria yang sudah ditentukan yaitu 75 dengan nilai tertinggi 93, nilai

terendah 53, rata-rata 86,3 dan rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 75%. Pada siklus 3, ada 18 siswa yang hasil belajarnya mencapai kriteria yang sudah ditentukan yaitu 75 dengan nilai tertinggi 97, nilai terendah 53, rata-rata 89,45 dan rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 90%.



Grafik 1 Peningkatan Rata-Rata Ketuntasan Klaksikal

Berdasarkan grafik peningkatan rata-rata ketuntasan klaksikal dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan rata-rata ketuntasan klaksikal pada pra siklus 60%, siklus 1 sebesar 70%, siklus 2 75% dan siklus 3 sebesar 90%. Adapun persentase berdasarkan hasil belajar dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 2 Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Berdasarkan grafik peningkatan hasil belajar kognitif siswa diketahui bahwa terjadi peningkatan sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif melalui kegiatan berkolaborasi dalam membuat peta budaya Indonesia, mengerjakan tugas untuk mengerjakan teka-teki silang dan menganalisis adanya perbedaan keberagaman budaya Indonesia. Siswa juga didorong untuk berpikir kritis dalam menganalisis faktor adanya keberagaman budaya di Indonesia sehingga melalui proses pembelajaran siswa memperoleh pengalaman yang bermakna dan

memberikan dampak terhadap pemahaman siswa yang meningkat.

Penerapan model *contextual teaching and learning* dengan pendekatan *culturally responsive teaching* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar melalui proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengintegrasikan budaya dan mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi Indonesia kaya budaya.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya sekedar untuk meningkatkan hasil belajar tetapi lebih dari itu yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis, berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kreatif dan berpikir kritis sehingga siswa memperoleh pemahaman yang bermakna dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengintegrasikan budaya agar siswa memiliki karakter yang baik dan nantinya dapat melestarikan budaya Indonesia.

Pengintegrasian budaya melalui penerapan model *contextual teaching*

and learning dengan pendekatan *culturally responsive teaching* menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat penuh dan mengonstruksi sendiri pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran. Siswa akan lebih mudah dalam mempelajari materi pembelajaran karena dikaitkan secara kontekstual dengan kehidupan nyata sehingga diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan memberikan dampak yang signifikan berupa pemahaman yang meningkat mengenai materi pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat (Larasati et al., 2023).

D. Kesimpulan

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan pendekatan *culturally responsive teaching* dalam 3 siklus pembelajaran memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar kognitif. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengintegrasikan budaya memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman siswa,

kemampuan dalam menganalisis, berpikir kritis, berkomunikasi, berpikir kreatif dan berkolaborasi. Berdasarkan persentase ketuntasan klaksikal terjadi peningkatan hasil belajar kognitif pada pra siklus sebesar 60%, siklus 1 sebesar 70%, siklus 2 sebesar 75% dan siklus 3 sebesar 90%. Peningkatan hasil belajar dikatakan berhasil karena 90% siswa telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebesar 75 dengan persentase minimum sebesar 80%.

Keberadaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa yang nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar yang meningkat serta tidak lupa mengintegrasikan budaya dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan agar karakter tersebut melekat dalam diri siswa dan sebagai generasi masa depan bangsa siswa dapat melestarikan budaya yang ada di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic:

A Disruptive Technology in Graduate Medical Education. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638.
<https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>

Destiranda, E. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Keanekaragaman Hayati melalui Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Kelas X SMAN 12 Pekanbaru. *Proceeding Biology Education Conference*, 20, 61–64.

Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Aulia*, 6(1), 21–36. Retrieved from <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/189>

Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., Mangolo, A. E. M., Bawole, R., Mamonto, S., ... Psikologi, D. (2023). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Gmim II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 967–973. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421051>

Hairun, Y. (2020). *Evaluasi dan Penilaian Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Larasati, A., Sunarti, T., & Budiwati. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>

- Nasution, D. N., Efendi, U. R., & Yunita, S. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas V Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 8(1), 171. <https://doi.org/10.24114/js.v8i1.55063>
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>
- Sartini, & Mulyono, R. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK MEMPERSIAPKAN PEMBELAJARAN ABAD 21. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08(02), 1348–1363. Retrieved from <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/392>
- Suharmawan, W. (2023). Jurnal Penelitian Pendidikan. *Bimbingan, Konseling Dan Multikultural*, 1(1), 74–78.
- Tarwi, M., & Naimah, F. U. (2022). Implementasi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Aswaja. *At-Tadzki: Islamic Education Journal*, 1(1), 42–54. <https://doi.org/10.59373/attadzki.v1i1.7>
- Wulandari, A., Ningsih, K., & Rahmawati. (2023). Meningkatkan Minat Belajar IPA melalui Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 6(2), 131–142.
- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Destiranda, E. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Keanekaragaman Hayati melalui Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Kelas X SMAN 12 Pekanbaru. *Proceeding Biology Education Conference*, 20, 61–64.
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Aulia*, 6(1), 21–36. Retrieved from <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/189>
- Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., Mangolo, A. E. M., Bawole, R., Mamonto, S., ... Psikologi, D. (2023). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Gmim II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 967–973. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421051>
- Hairun, Y. (2020). *Evaluasi dan Penilaian Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Larasati, A., Sunarti, T., & Budiwati. (2023). Implementasi

- Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>
- Nasution, D. N., Efendi, U. R., & Yunita, S. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas V Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 8(1), 171. <https://doi.org/10.24114/js.v8i1.55063>
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>
- Sartini, & Mulyono, R. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK MEMPERSIAPKAN PEMBELAJARAN ABAD 21. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08(02), 1348–1363. Retrieved from <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/392>
- Suharmawan, W. (2023). Jurnal Penelitian Pendidikan. *Bimbingan, Konseling Dan Multikultural*, 1(1), 74–78.
- Tarwi, M., & Naimah, F. U. (2022). Implementasi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Aswaja. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 42–54. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.7>
- Wulandari, A., Ningsih, K., & Rahmawati. (2023). Meningkatkan Minat Belajar IPA melalui Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 6(2), 131–142.